

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Permainan Telur Angka di Tk Al-Amin Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Pipih Sopiah*, Huriyah Rachmah, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*pipih SOPIAH2309@gmail.com, huriyahrachmah@unisba.ac.id, asepdudi@unisba.ac.id

Abstract. Cognitive development is an important aspect in developing children's thinking skills, one of which is counting. This study aims to find out how to increase numeracy skills using the Numeric Egg media for children aged 4-5 years in group A of Al-Amin Kindergarten, Panyileukan District, Bandung City. This research is a classroom action research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart model which was carried out for 2 cycles. The subjects of this study were 14 children, consisting of 6 boys and 8 girls. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative using simple statistical calculations. Based on the results of the study, it is known that there is an increase in the ability to count using the Number Egg game. This can be seen from the results of the research in the first cycle of 63% and an increase in the second cycle of 77%.

Keywords: *Counting, Early Childhood, Number Egg Game.*

Abstrak. Perkembangan kognitif merupakan aspek yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak, salah satunya yaitu berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media Telur Angka untuk anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Al-Amin, Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan selama 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 14 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan perhitungan statistika sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berhitung dengan menggunakan permainan Telur Angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I sebesar 63% dan meningkat pada siklus II sebesar 77%.

Kata Kunci: *Berhitung, Anak usia dini, Permainan Telur Angka.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan UU 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional Pasal I No 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Standar PAUD merupakan bagian integral dari standar nasional pendidikan sebagai mana yang di amanatkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan yang di rumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD terdiri atas 5 aspek diantaranya adalah standar tingkat pencapaian perkembangan (PERMEN 58). Standar ini berisi kaidah tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik (Permendibud, no 137 tahun 2014).

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden Age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, mulai dari kebutuhan jasmani sampai rohani, dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma serta harapan masyarakat.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi Paud yang harus diperhatikan yaitu 1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak, 2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3. Mengembangkan aspek sosial anak, 4. menanamkan peraturan dan disiplin kepada anak, 5. memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6. memberikan stimulasi kultural pada anak.

Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang yang mempunyai peranan penting bagi perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara adalah pendidikan. Kegiatan tidak terlepas dari proses belajar, pengertian belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik (Hamzah, 2016).

Seseorang dikatakan belajar apabila dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah (Riyanto, 2013). Berdasarkan dari kutipan tersebut proses belajar itu memerlukan latihan-latihan sehingga dari proses tersebut akan menghasilkan perubahan dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang asalnya tidak bisa menjadi bisa begitupun dengan kemampuan berhitung semua memerlukan proses belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2011) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berhitung pada anak usia dini yang memerlukan pengalaman secara langsung terutama dalam kegiatan belajar berhitung, yang sebagian besar menganggap bahwa belajar berhitung ini sangat menakutkan, oleh sebab itu perlu dicari cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran ini terutama bagi anak usia dini.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kegiatan belajar berhitung seorang pendidik harus bekerja secara profesional. Mengingat pentingnya matematika khususnya berhitung bagi kehidupan manusia, maka merupakan keharusan jika para siswa dipersiapkan

secara baik dalam menerima pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran lebih banyak dibandingkan pelajaran lainnya, namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran matematika atau berhitung adalah pelajaran yang sulit, menakutkan dan tidak menyenangkan.

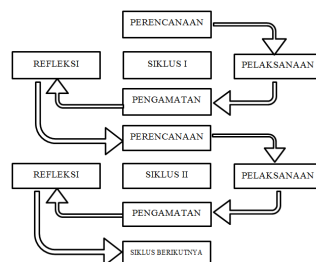
Ada banyak hal tentang permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun, salah satunya adalah dengan permainan telur angka yang telah di praktekkan di beberapa sekolah Paud yang tingkat keberhasilannya mencapai 80% anak merasa senang. Cara bermainnya adalah anak memilih lingkaran yang terdapat tulisan angkanya, kemudian anak berlari untuk memasang angka yang ada di dalam bentuk lingkaran ke dalam telur angka, sambil menyebutkan dan memasang angkanya. Permainan ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran berhitung karena permainan ini dekat sekali dengan kehidupan anak. Permainan ini juga sangat mudah untuk dipraktekkan karena bahan dan alat yang digunakan bisa dari barang bekas di lingkungan sekitar.

TK Al Amin merupakan salah satu TK swasta yang ada di kecamatan panyileukan kota Bandung, yang memiliki kompetensi dalam mencetak anak-anak yang berilmu dan berakhlakul karimah baik imtaq maupun ipteknya. Setelah berdiskusi dan mewawancarai Kepala sekolah TK Al Amin ada beberapa persoalan yang disampaikan Kepala sekolah TK Al Amin bahwa rata-rata kemampuan serta minat dalam berhitung mulai menurun. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa kemampuan berhitung menurun disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga anak merasa bosan begitupun dengan metode dan media pembelajaran hanya menggunakan metode bernyanyi tentang berhitung sehingga anak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN TELUR ANGKA DI TK AL-AMIN KECAMATAN PANYILEUKAN BANDUNG”. Permainan ini bisa dilaksanakan siswa sekolah maupun di rumah dengan bantuan orangtua dan bimbingan dari guru melalui pembelajaran daring.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Suharsimi Arikunto (2008:3), menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas, untuk menyampaikan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini. Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yang meliputi tahapan : a) perencanaan (planning), b) pelaksanaan (Acting), c) observasi (Observing), dan d) refleksi (reflecting).



Gambar 1. PTK model Kemmis & MC. Taggart

1. Perencanaan (Plan)

Rencana tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Secara operasional dapat

dinyatakan bahwa rencana tindakan perlu disusun untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan.

2. Pelaksanaan (Act)
Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya, segala aktivitas tindakan tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran. Peneliti dapat melakukan tindakan namun bukan sebagai pelaku utama. Untuk itu, penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif. Untuk mencapai tujuan penelitian tanpa mengganggu keberlangsungan dan mutu kegiatan pembelajaran.
3. Pengamatan (Observe)
Kegiatan pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Istilah observasi lebih sering digunakan karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.
4. Refleksi (Reflection)
Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan ekspansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi hendaknya dikaji dan dipahami bersama dan dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dan dikaitkan dengan teori atau penelitian yang relevan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Temuan Umum
TK AL-AMIN jalan Pamitran I No 36 Kec. Panyileukan Kota Bandung
2. Temuan Khusus
Penelitian menggunakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menjadi 2 siklus, dimana masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Indikator yang akan dinilai pada penelitian ini adalah mengenal konsep bilangan 1-10, menyebutkan bilangan 1-10, mengurutkan atau menyusun urutan bilangan 1-10

PRA SIKLUS

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian dengan melihat proses pembelajaran sehari-hari. Observasi ini dilakukan sebanyak 2 hari pada tanggal 09, dan 11 November 2021. Observasi pra siklus ini dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan berhitung kelompok A TK Al-Amin untuk melihat kondisi awal anak. Hasil yang akan diperoleh dari pengamatan ini kemudian dibandingkan dengan hasil nilai setelah melakukan tindakan. Dengan dilakukan perbandingan antara nilai yang sebelum dengan nilai setelah dilakukan tindakan maka akan dapat diketahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berhitung 1-10.

Tabel 1. Pra Siklus

| PRA Tindakan | | | |
|--------------|-----------|-----------------------|-------------------|
| No | Nama Anak | Presentase Pencapaian | Status Pencapaian |
| 1 | AL | 30% | MB |
| 2 | AQ | 55% | BSH |
| 3 | AN | 57% | BSH |
| 4 | BL | 25% | BB |
| 5 | CT | 40% | MB |
| 6 | FH | 60% | BSH |
| 7 | KN | 65% | BSH |

| | | | |
|-----------|----|-----|-----|
| 8 | JH | 50% | MB |
| 9 | RV | 61% | BSH |
| 10 | RN | 50% | MB |
| 11 | RF | 57% | BSH |
| 12 | ZH | 35% | MB |
| 13 | ZA | 54% | BSH |
| 14 | ZR | 60% | BSH |
| Rata-rata | | 50% | MB |

Dari hasil tersebut diketahui bahwa daya tangkap anak terhadap pembelajaran kemampuan berhitung mencapai 50% dari data tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian anak masih berada dibawah rata-rata 75% dari yang di targetkan. Dengan hal ini, peneliti masih mengamati anak yang tidak mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan baik.

Siklus I

Tahap-tahap pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama mencakup:

1. Rencana Program Pembelajaran Harian RPPH.
2. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan media Permainan Telur Angka
3. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media Permainan Telur Angka yang meliputi penilaian: anak mampu membilang serta menunjuk (mengenal konsep bilangan 1-10), menyebutkan urutan bilangan 1-10, serta menyusun/mengurutkan bilangan 1-10.

Pertemuan pertama dilakukan pada 15 November 2021 dengan tema Binatang, subtema Binatang berkaki dua (Ayam). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajak anak-anak untuk bernyanyi “tek ko tek ayam berkotek”, kemudian guru menunjukkan akat peraga yang akan digunakan pada saat berhitung. Media yang digunakan yaitu media permainan Telur Angka, sebelum anak-anak memulai pembelajaran. Guru mengarahkan anak-anak terlebih dahulu, anak anak terlihat sangat antusias saat guru menunjukan media yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Guru menunjukan yang mana terdapat 10 telur, yang mana setiap telur memiliki bilangan angka 1-10, kemudian anak anak menyebutkan bilangan angka tersebut dengan sangat antusias. Saat anak-anak berhitung, peneliti melihat ada beberapa anak yang salah menyebutkan angka, baik terbalik atau tidak memahami bilangan angka tersebut.

Tabel 2. Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus I Pertemuan I

| Tindakan I | | | |
|------------|-----------|-----------------------|-------------------|
| No | Nama Anak | Presentase Pencapaian | Status Pencapaian |
| 1 | AL | 55% | BSH |
| 2 | AQ | 30% | MB |
| 3 | AN | 65% | BSH |
| 4 | BL | 35% | MB |
| 5 | CT | 60% | BSH |
| 6 | FH | 65% | BSH |
| 7 | KN | 65% | BSH |
| 8 | JH | 25% | BB |
| 9 | RV | 75% | BSH |
| 10 | RN | 60% | BSH |
| 11 | RF | 45% | MB |

| | | | |
|-----------|----|-----|-----|
| 12 | ZH | 60% | BSH |
| 13 | ZA | 50% | MB |
| 14 | ZR | 62% | BSH |
| Rata-rata | | 53% | BSH |

Berdasarkan hasil tindakan yang peneliti lakukan di siklus I pertemuan pertama persentase peningkatan kemampuan berhitung anak diperoleh hasil sebesar 53%. Terjadinya peningkatan kemampuan berhitung anak pada refleksi pada pra siklus sejumlah 50% menjadi 53%, peningkatan ini tentunya belum mencapai target pencapaian sebesar 75%.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada 16 November 2021 dengan serangkaian tema yang sama yaitu Binatang dengan sub tema Ayam. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan salam, doa dan menyanyi lagu “Tek Kotek Ayam”, serta lagu “Tepuk Ayam”. Setelah itu Guru mempersiapkan semua alat dan bahan untuk mendukung terlaksananya kegiatan berhitung dengan menggunakan Media Telur Angka. Proses pembelajaran ini masih dilakukan antara Guru dan siswa untuk melakukan permainan berhitung menggunakan media telur angka secara bergantian. setelah satu anak selesai berhitung, maka bergantian dengan teman lainnya. Anak yang menunggu akan mengerjakan tugas yang telah di infokan dan diberikan oleh guru terlebih dahulu sambil menunggu giliran untuk berhitung.

Adapun pada hasil kemampuan berhitung permulaan dalam mengenal konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan angka 1-10 dengan media Telur Angka pada anak kelompok A siklus I pertemuan II ialah sebagai berikut:

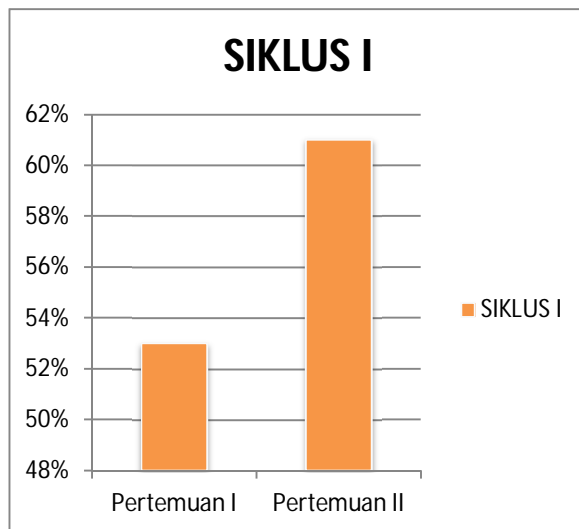
Hasil presentasi anak dengan keberhasilan siklus I Pertemuan II sebagai berikut: MB = 3 Orang, BSH= 8 orang, BSB= 3 Orang. Dengan Rata-rata 61% BSH

Tabel 3. Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus I Pertemuan II

| Tindakan I | | | |
|------------|-----------|-----------------------|-------------------|
| No | Nama Anak | Presentase Pencapaian | Status Pencapaian |
| 1 | AL | 55% | BSH |
| 2 | AQ | 45% | MB |
| 3 | AN | 65% | BSH |
| 4 | BL | 45% | MB |
| 5 | CT | 75% | BSB |
| 6 | FH | 60% | BSH |
| 7 | KN | 70% | BSH |
| 8 | JH | 45% | MB |
| 9 | RV | 80% | BSB |
| 10 | RN | 70% | BSB |
| 11 | RF | 55% | BSH |
| 12 | ZH | 65% | BSH |
| 13 | ZA | 60% | BSH |
| 14 | ZR | 65% | BSH |
| Rata-rata | | 61% | BSH |

Berdasarkan hasil tindakan yang peneliti lakukan di siklus I pertemuan kedua tersebut, Peneliti telah melakukan analisis terhadap pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dalam memahami konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan angka 1-10 dengan menggunakan media Telur Angka. Peningkatan yang terjadi pada hasil tindakan siklus I pertemuan kedua ini diperoleh hasil yang meningkat sebesar 61%. Terjadinya peningkatan pada

siklus I pertemuan satu yang diperoleh 53% menjadi 61%. Dari peningkatan persentase pencapaian anak tersebut diperoleh status tercapai, akan tetapi dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus I pertemuan kedua meningkat namun tentunya belum memenuhi target dari kriteria yang peneliti harapkan yaitu minimal ketercapaian 75% maka kemudian dilanjutkan pada Siklus ke II.



Gambar 2. Grafik Hasil Presentase Pencapaian siklus 1 Pertemuan I dan Pertemuan II

Tindakan Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan peneliti telah mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai proses kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung dengan media Telur angka. Peneliti menggunakan kembali tema yang sama dari pertemuan siklus pertama, yaitu tema Binatang subtema Manfaat ayam (telur). Pertemuan pada siklus II dilakukan pada tanggal 22 November 2021. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran Telur Angka untuk melakukan kegiatan berhitung. Sebelumnya Guru memberi salam kepada anak-anak, sholat pagi, berdoa, bernyanyi lagu umum anak. Setelah itu peneliti memerintahkan kepada anak untuk sikap rapih, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru, Anak-anak melakukan kegiatan berhitung dengan cara bergantian dikarenakan papan pintar ini hanya satu dan berukuran besar. Maka dari itu anak melakukan giliran. Bagi anak-anak lain yang belum berkesempatan berhitung, maka dapat melakukan pembelajaran dalam kegiatan lainnya, seperti mengerjakan tugas, menggambar, menulis, membuat hasil karya. Berdasarkan hasil dari peningkatan kemampuan berhitung permulaan kelompok A TK Al-Amin dengan menggunakan media Telur Angka pada siklus II pertemuan I tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus II Pertemuan I

| Tindakan I | | | |
|------------|-----------|-----------------------|-------------------|
| No | Nama Anak | Presentase Pencapaian | Status Pencapaian |
| 1 | AL | 60% | BSH |
| 2 | AQ | 55% | BSH |
| 3 | AN | 70% | BSH |
| 4 | BL | 50% | MB |
| 5 | CT | 75% | BSH |
| 6 | FH | 65% | BSH |
| 7 | KN | 75% | BSH |

| | | | |
|-----------|----|-----|-----|
| 8 | JH | 80% | BSB |
| 9 | RV | 75% | BSH |
| 10 | RN | 80% | BSB |
| 11 | RF | 65% | BSH |
| 12 | ZH | 70% | BSH |
| 13 | ZA | 75% | BSH |
| 14 | ZR | 78% | BSB |
| Rata-rata | | 69% | BSH |

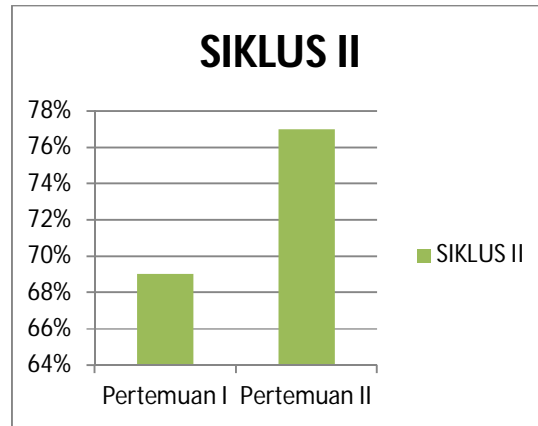
Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II pertemuan satu, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kembali hasil siklus I pertemuan dua sebesar 61% menjadi 69% dimana artinya, peningkatan pengetahuan serta pemahaman pada anak kelompok A TK Al-Amin dalam berhitung meningkat, namun pencapaian ini belum sampai pada minimum target peneliti yaitu sebesar 75%, untuk itu dilakukan kembali siklus II pertemuan dua.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada 23 November 2021 dengan tema yang masih sama seperti sebelumnya yaitu Binatang dengan sub tema Manfaat ayam (Telur). Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan salam, doa dan menyanyi lagu “Tek Kotek Ayam” dan lagu “Tepuk Ayam”. Setelah itu peneliti menyapa anak, dengan ikut serta membaca sholawat pagi, doa harian, serta salam sapa. Kemudian, peneliti mempersiapkan semua alat dan bahan untuk mendukung terlaksananya kegiatan berhitung dengan menggunakan Telur Angka.

Sistem berhitung dengan Telur Angka masih sama seperti sebelumnya, yang mana anak secara bergantian dipanggil untuk kemudian menggunakan media untuk belajar berhitung dengan peneliti. Adapun pada hasil kemampuan Berhitung permulaan dalam mengenal konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan angka 1-10 dengan media Telur Angka pada anak kelompok A siklus II pertemuan II ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus II Pertemuan II

| Tindakan II | | | |
|-------------|-----------|-----------------------|-------------------|
| No | Nama Anak | Presentase Pencapaian | Status Pencapaian |
| 1 | AL | 70% | BSH |
| 2 | AQ | 65% | BSH |
| 3 | AN | 72% | BSB |
| 4 | BL | 70% | BSH |
| 5 | CT | 100% | BSB |
| 6 | FH | 70% | BSH |
| 7 | KN | 76% | BSB |
| 8 | JH | 100% | BSB |
| 9 | RV | 76% | BSB |
| 10 | RN | 80% | BSB |
| 11 | RF | 70% | BSH |
| 12 | ZH | 74% | BSB |
| 13 | ZA | 79% | BSB |
| 14 | ZR | 79% | BSB |
| Rata-rata | | 77% | BSB |



Gambar 3. Grafik Hasil Presentase Pencapaian siklus 2 Pertemuan I dan Pertemuan II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TK Al-Amin melalui media Telur Angka menunjukkan rata-rata pencapaian anak yang diperoleh sebesar 77%. Dari hasil persentase pencapaian di atas membuktikan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media Telur Angka dikarenakan dapat mencapai target pencapaian 75%.

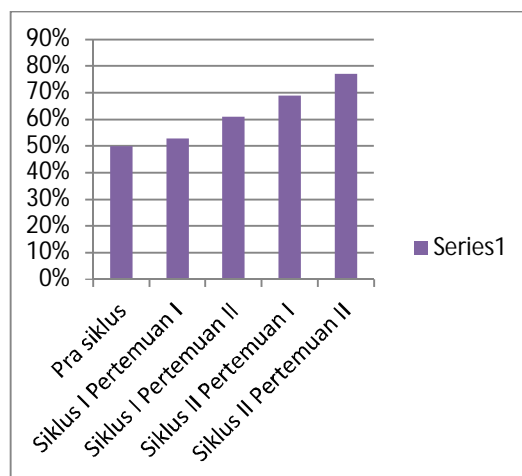
Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Telur Angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dari prasiklus hingga siklus II dipengaruhi dengan adanya media yang diterapkan dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media Telur Angka. Telur Angka merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini karena anak mampu mengenal serta memahami mengenai konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan 1-10 secara menyenangkan.

Melihat kemampuan berhitung anak keseluruhan memiliki peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan dari target pencapaian. Melalui media Telur Angka, pembelajaran tentang kemampuan berhitung lebih mudah diserap dan diterima oleh anak. Hasil pengamatan pada tindakan siklus II, tentang peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 kelompok A TK Al-Amin melalui media Telur Angka telah menunjukkan bahwa hasil anak yang masuk kriteria telah mencapai =75%, sehingga penelitian peningkatan kemampuan berhitung dengan media Telur Angka pada anak usia 4-5 tahun dihentikan.

Dengan adanya penggunaan media Telur Angka ini anak banyak belajar dalam meningkatkan kemampuan berhitung Kemampuan berhitung dapat meningkat sesuai indikator yang diberikan dan ditetapkan.

PEMBAHASAN

1. Bahwa penerapan kemampuan berhitung melalui media telur angka, efektif untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran berhitung
2. Bahwa media telur angka dapat meningkatkan belajar pada kelompok A Tk Al-Amin, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktifitas belajar dari siklus I sampai siklus II dengan kategori sangat baik (BSB)



Gambar 4. Grafik presentase peningkatan kemampuan berhitung anak

Daftar Pustaka

- [1] 2014, P. N. (2013). Tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Kemendikbud.
- [2] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian. Jakarta: rineka cipta.
- [3] Elpa Maya astuti, R. F. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media animals manipulative lotto pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Farizki Kids di kab.Kampar. JRPP.
- [4] Nuriman, Y. d. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa pada anak kelompok B di TK Amelia Kec Sumbersari Kab Jember Tahun ajaran 2016-2017. Jurnal Edukasi, 45-58.
- [5] Oktariani, n. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui permainan lingkaran angka di TK Kotrinada Kec. Kototengah Padang. Jurnal PAUD Anak Usia Dini, Volume 1 no 1.
- [6] Pariera, M. R. (2019). Peningkatan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui cerita. PG PAUD TRENOJOYO.
- [7] PNFI, D. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen PAUD.
- [8] PNFI, D. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen PAUD.
- [9] R, S. C. (2007). Perkembangan dan Belajar peserta didik. Yogyakarta: UNY.
- [10] Yeti, R. d. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar di Taman Kanak-Kanak JRTI. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol 4, No 1. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/387> .
- [11] Sumiarti, Marhun, Masnipal. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, 1(1), 1-6.